

**PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DI KOTA PEKANBARU  
TAHUN 2016**

**Sendu Yulanda**

**Pembimbing: Rury Febrina, S.IP, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program studi ilmu pemerintahan FISIP Universitas riau  
Kampus Bina Widya. Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/Fax 0761-  
63277

**ABSTRACT**

*The main activity of Adiwiyata program is to realize the institution a caring and cultured school environment for primary schools and medium enterprises in Indonesia. To develop programs and activities within Adiwiyata program must be based on basic and living norms. The basic norms of the Adiwiyata program include togetherness, openness, honesty, fairness, and sustainability of environmental functions and resources natural.*

*This study aims to determine the implementation of Adiwiyata program in Pekanbaru City Year 2016 . This research uses qualitative research method with descriptive research type. This method aims to get a true picture of the implementation of Adiwiyata program in Pekanbaru City in 2016 . The implementation of Adiwiyata program in Pekanbaru City in 2016 is done by several steps, first is to form Adiwiyata team consisting of assessment team, team of supervisor and technical team. This Adiwiyata Team will be implementing, socializing, appraising and giving awards to schools that follow adiwiyata program. The second step that must be done in implementing Adiwiyata program is developing and implementing Adiwiyata program. There are 4 components and standard of adiwiyata program in developing and implementing Adiwiyata program , they are: environmentally sound school policy, environment based curriculum development, management of environmentally friendly support facilities and participative based environmental activities . Third, socializing Adiwiyata program. Socialization here is a form of policy delivery of adiwiyata program in Pekanbaru City to all citizens of the school well and bena r. Fourth, coaching. Implementation of school coaching that organizes Adiwiyata program in Pekanbaru City has reached all schools. Fifth, assessment, evaluation of the results of guidance and school proposal adiwiyata . By 2016 there are 82 schools that have passed the evaluation of the Adiwiyata school assessment team. Sixth, awarding Adiwiyata school award . In 2011-2016 there were 109 schools that were nominated for school with a healthy environment. Factors affecting the implementation of Adiwiyata program in Pekanbaru City Year 2016 namely communication, resources, in sposition, and bureaucratic structure. The four components have been implemented properly so that the implementation of Adiwiyata program in Pekanbaru City of 2016 is done well.*

*Keyword: Adiwiyata Program .*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah.**

Di Indonesia, dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan telah mencanangkan Program Adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan. Dasar hukum penyelenggaraan program Adiwiyata ini adalah:

1. Surat Keputusan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.KEP.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/ 2005 diperbarui 1 Februari 2010 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
2. Sebagai tindak lanjut Tahun 2006 dicanangkan Tahun 2006 dicanangkan Tahun Adiwiyata (Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan).
3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, dan mengalami perubahan (Revisi) menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Melalui program Adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam perikehidupan yang antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Sangat banyak manfaat yang diperoleh sekolah maupun warga sekolah dengan mengikuti program Adiwiyata. Setidaknya ada 5 manfaat mengikuti Program Adiwiyata, yaitu:

1. Mendukung percepatan pencapaian 8 isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian) sebagaimana diatur dalam PP No. 19 tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (standar
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan

sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut lampiran II Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, menyebutkan beberapa aspek yang dijadikan indikator untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata, yaitu:

- 1) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, meliki standar:
  - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
  - b) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar:
  - a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup;
  - b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar:
  - a) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah;
  - b) menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar:
  - a) ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan;

- b) peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

Anggaran merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan kebijakan apabila suatu kebijakan dirancang dengan baik namun dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pelaksanaan, maka akan sulit untuk mencapai tujuan dari kebijakan tersebut dengan maksimal. Untuk melaksanakan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 alokasi dana dianggarkan sebanyak 20 % dari total anggaran sekolah.

Dalam penyelenggaraan Sekolah Adiwiyata Kota Pekanbaru dibentuk Tim Penilai dan Tim Pembina berdasarkan Surat Keputusan yang disahkan oleh Walikota Pekanbaru Nomor 115 Tahun 2015 serta Tim Teknis yang disahkan oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, dimana SK tersebut terdiri dari Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Kantor Agama, LSM dan Sekolah Adiwiyata Mandiri. Berikut adalah Surat Keputusan Walikota Pekanbaru tentang Pembentukan Tim Penilai Adiwiyata Kota Pekanbaru.

Pelaksanaan program Adiwiyata bukan tanpa kendala. Kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik sering kali menjadi masalah yang muncul. Apa yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Kebijakan lingkungan yang dibuat sering kali tersendat pada tahap pelaksanaan yang kurang maksimal.

Di Kota Pekanbaru sekolah yang masih rendah minatnya untuk mewujudkan sekolah berbasis lingkungan atau sekolah adiwiyata jika dibandingkan dengan jumlah sekolah yang tersebar di Kabupaten Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi ke sekolah-sekolah mengenai program Adiwiyata, sehingga warga sekolah kurang mengenal maksud dan tujuan program Adiwiyata dan keterbatasan

anggaran. Kurangnya anggaran menjadi kendala bagi pelaksanaan program adiwiyata. Sekolah yang ada di Kota Pekanbaru meskipun sudah menganggarkan 20 % dana namun anggaran yang dialokasikan belum mencukupi untuk kebutuhan pengelolaan lingkungan. Terbukti masih kurangnya sarana untuk pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Pekanbaru. Untuk itu penulis mengambil judul: **Pelaksanaan Program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016.**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016 ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016 ?

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Teoritis**

1. Sebagai bahan kajian studi banding antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan.

2. Mengembangkan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan penulis tentang pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016.

##### **b. Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016.
2. Menjadi tambahan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama untuk peneliti sendiri.
3. Bagi aktifitas akademika, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang akan datang.

### **Kerangka Teoritis**

#### **1. Studi Pendahuluan**

Studi terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini adalah:

Susi J. Silaban dengan judul jurnal "Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program adiwiyata, yaitu: a) sarana yang terdapat di SMP Negeri 20 Pekanbaru masih terdapat kekurangan, b) partisipasi warga sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru sangat tinggi, c) keterbatasan anggaran.

Yeni Isnaeni dengan judul jurnal "Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik sudah menunjukkan kebijakan yang tertuang dalam bentuk S.K kepala sekolah tentang mata pelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan PLH dan PBK;

2) Faktor pendukung implementasi kebijakan adalah seluruh komponen warga mendukung; 3) SMP Negeri 3 sebagai juara sekolah Adiwiyata tingkat Nasional di tahun 2011, merupakan dampak yang sangat positif, selain itu dampak langsung adalah adanya kesadaran warga sekolah untuk menjaga lingkungan hidup dan merawatnya dengan kesadaran yang baik.

Khairi Bintani dengan judul skripsi “Peranan Warga Sekolah dalam Menyukkseskan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Sekolah Adiwiyata) di SMP Negeri 2 Ciamis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah yaitu sebagai pencetus ide utama, pembuat kebijakan yang pro lingkungan, menumbuhkan rasa percaya diri dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama meneliti tentang program Adiwiyata. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu, terletak pada tujuan yang diangkat dalam penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda, sehingga dapat terlihat jelas perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu.

## **2. Kebijakan Publik**

Menurut Anderson, konsep kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau sejumlah actor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan (Winarno. 2014:21).

Menurut Nugroho (2009:135) kebijakan dalam arti peraturan perundangan mempunyai sejumlah bentuk, untuk Indonesia kita melihat tiga jenis kebijakan publik, yaitu yang dibuat oleh legislatif, eksekutif dan legislatif bersama eksekutif (dan sebaliknya)

Dunn dalam Wibowo (2004:70) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan kebijakan, pemerintah melakukan aksi dan tindakan yang berupa:

1. Penghimpunan sumber daya yang disebut input kebijakan

2. Pengelolaan sumber daya yang disebut proses/implementasi kebijakan, dimana dalam tahapan ini terdapat perilaku administratif, organisasional, dan politis.

Menurut peneliti kebijakan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yaitu Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata merupakan kebijakan publik yang strategis untuk mendukung pengembangan pelaksanaan pendidikan berwawasan lingkungan melalui program Adiwiyata.

## **3. Implementasi Kebijakan**

Suatu kebijakan harus dapat diimplementasikan. Faktor-faktor penentu implementasi kebijakan menurut Edward dalam Winarno (2014:211-214) adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi, yaitu mengenai apa yang harus dilakukan, apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan oleh implementor kepada kelompok sasaran atau *target group* untuk mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan memunculkan resistensi dari kelompok sasaran. Para implementor harus secara intensif melakukan berbagai cara untuk mensosialisasikan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan sebuah kebijakan.
2. Sumberdaya adalah faktor penting untuk efektifitas implementasi kebijakan. Sumberdaya dapat berwujud sumberdaya manusia yang meliputi kompetensi implementor, dan sumberdaya finansial. Kekurangan sumberdaya dalam implementasi kebijakan akan mengakibatkan implementasi kebijakan tidak berjalan efektif meskipun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten. Tanpa sumberdaya, kebijakan hanyalah sebuah kertas dokumen.

3. Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor. Komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis harus dimiliki oleh implementor apabila dia mau dikatakan seorang disposisi yang baik. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik maka otomatis dia akan bisa menjalankan kebijakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Hal ini akan berbeda apabila implementor tidak memiliki disposisi yang baik, misalnya karena dia memiliki sikap atau pandangan yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka dapat dipastikan proses implementasi kebijakan akan menjadi tidak efektif.
4. Struktur birokrasi. Struktur organisasi yang mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standar operating*), ini menjadi pedoman bagi setiap implementor di dalam bertindak. Dan ini berkembang sebagai tanggapan internal terhadap waktu yang terbatas dari sumber-sumber dari para pelaksana dan keinginan untuk keseragaman dalam kerjanya organisasi-organisasi yang kompleks dan tersebar luas, ini tetap berlaku karena ketidakaktifan birokrasi.

Proses kebijakan adalah serangkaian aktifitas intelektual yang dilakukan dalam proses kegiatan yang bersifat politis, aktifitas politis tersebut nampak dalam serangkaian kegiatan yang mencakup penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan (Subarsono, 2006 : 8).

#### **4. Kebijakan Program Adiwiyata**

Kebijakan program Adiwiyata di Indonesia disusun untuk menciptakan iklim yang mendorong semua pihak agar berperan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup untuk pelestarian lingkungan hidup. Sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai, pendidikan lingkungan diwujudkan sebagai program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan. Selain itu Retno Soetaryono (2005:8) menambahkan pendidikan lingkungan hidup memberikan pemahaman kepada individu maupun sekelompok individu tentang isu-isu lingkungan, dan keterampilan untuk berpartisipasi serta mengambil tindakan dalam pemecahan masalah lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Pelaksanaan program adiwiyata merupakan amanah Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan tindak lanjut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Dasar tersebut membuktikan dengan jelas bahwa kebijakan pendidikan lingkungan hidup di Sekolah dapat diwujudkan melalui Program adiwiyata.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Bila dilihat dari pendekatan yang dilakukan, maka penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian kualitatif.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Usman (2009:41) penetapan lokasi penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Alasan penulis memilih Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena Kota Pekanbaru merupakan pusat Ibu Kota dan tolak ukur bagi daerah lainnya di Provinsi Riau.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian tentang pelaksanaan

program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016. Menurut Usman (2009:4) penelitian lapangan adalah penelitian yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

### 3. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Data Primer.

Menurut Iskandar (2008:252) data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara responden. Dalam penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden tentang pendapatnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016 yaitu komunikasi, sumber daya dan disposisi.

#### b. Data Sekunder.

Menurut Sugiyono (2010:225) data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data/diperoleh dari tangan kedua seperti hasil dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek pengkaji. Dalam penelitian ini yaitu data yang dari literatur buku-buku dan data yang dikumpulkan dari sejumlah data yang tersedia secara tertulis yang berupa data gambaran umum Kota pekanbaru, gambaran umum sekolah Adiwiyata, tugas dan fungsi tim penilai, pembina dan teknis, serta data-data yang lain menurut penulis dapat melengkapi penelitian ini nantinya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Wawancara.

Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya-jawab dengan informan yang ditetapkan dalam penelitian ini, dengan alasan sebagai sumber informasi untuk

memperoleh data mengenai pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016.

#### b. Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan mendapatkan konsep teori penelitian ini.

### 5. Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah mereka yang dianggap memahami betul dan dapat memberikan informasi yang benar berkaitan dengan masalah peneliti. Untuk lebih jelasnya informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Informan Penelitian

| No | Nama                       | Keterangan   | Jumlah  |
|----|----------------------------|--|---------|
| 1  | M. Zukfikri, SH            | Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru                   | 1 orang |
| 2  | H. Abdul Jamal, M.Pd       | Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru                         | 1 orang |
| 3  | Sahran Ritonga, SE,M.Pd    | Staf Bidang Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru      | 1 orang |
| 4  | Naimah ST, M.Si            | Kasubbid. Pengendalian Kerusakan Lingkungan BLH Kota Pekanbaru | 1 orang |
| 5  | Hj. Nurobiah Harahap, S.Pd | Guru SDN 21 Pekanbaru  | 1 orang |
| 6  | M. Abdul Aris, S.Hut, M.Si | Kepsek SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru                          | 1 orang |

Sumber: Data Olahan, 2017.

### 6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data adalah suatu uraian tentang cara-cara analisis, yaitu kegiatan mengumpulkan dan kemudian diedit untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan analisis yang sifatnya kualitatif. Menurut Iskandar (2008:100) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, pengertian model interaktif tersebut adalah bahwa data yang

terkumpul akan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu: mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menarik kesimpulan. Selain itu, dilakukan pula proses siklus antara tahap-tahap tersebut, sehingga datayang terkumpulkan berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis.

Ketiga komponen itu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Merupakan suatu proses untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan, yang berakhir pada penarikan kesimpulan terhadap permasalahan yang sebenarnya.

2. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dikepustakaan. Reduksi tersebut berlangsung terus menerus bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sampai sesudah penelitian dan laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan.

Sugiyono (2010:345) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penyajian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dpat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang ada diteliti dengan data yang diperoleh.

## PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016

Untuk melaksanakan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru dilakukan melalui proses yang tersusun secara hirarki menjadi enam langkah yaitu sebagai berikut:

#### 1.1 Pembentukan Tim Adiwiyata

Langkah awal pelaksanaan program adiwiyata di Kota Pekanbaru adalah membentuk tim Adiwiyata. Tim Adiwiyata inilah yang nantinya akan melaksanakan, mensosialisasikan, melakukan penilaian dan memberikan penghargaan kepada sekolah yang mengikuti program adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Zulfikri selaku Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru diperoleh keterangan sebagai berikut

*“Tim Adiwiyata terdiri dari tim penilai, tim pembina dan tim teknis. Pembentukan tim Adiwiyata ini bertujuan menyukseskan Program Nasional Sekolah Adiwiyata di Kota Pekanbaru agar sekolah bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan” (Wawancara 17 Januari 2018).*

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa dalam tim Adiwiyata terdiri dari tim penilai, tim pembina dan tim teknis, yang masing-masing memiliki tugas dan peran penting dalam pelaksanaan program adiwiyata di Kota Pekanbaru dalam rangka menyukseskan Program Nasional Sekolah Adiwiyata.

Jumlah tim penilai sekolah adiwiyata Kota Pekanbaru berjumlah 17 orang yang terdiri dari 1 orang penanggung jawab, 1 orang pembina, 1 orang ketua, 1 orang sekretaris dan 13 orang anggota. Jumlah tim pembina sekolah adiwiyata Kota Pekanbaru berjumlah 8 orang yang terdiri ketua, sekretaris dan 6 orang anggota sedangkan jumlah tim pembina adalah 4 orang terdiri

dari 1 orang ketua 1 orang sekretaris dan dua orang anggota.

## **1.2 Pengembangan dan Melaksanakan Program Adiwiyata**

Langkah kedua yang harus dilakukan dalam melaksanakan program Adiwiyata adalah mengembangkan dan melaksanakan program Adiwiyata. Terdapat 4 komponen dan standar program adiwiyata dalam mengembangkan dan melaksanakan program Adiwiyata, yaitu:

### **1) Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan**

Salah satu syarat menjadi sekolah Adiwiyata atau mendapatkan penghargaan Adiwiyata yaitu sekolah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan.

Untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan adalah sebagai berikut:

#### **a. Membentuk tim Adiwiyata sekolah.**

Tim inilah yang akan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi pengembangan program sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata.

#### **b. Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat pengelolaan lingkungan hidup.**

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi poin penting dalam upaya mewujudkan program Adiwiyata. Karena visi dan misi merupakan ideologi yang akan menjadi cara pandang sekolah ke depannya.

Visi misi tersebut memberikan motivasi bagi semua warga sekolah untuk memiliki budaya lingkungan yang baik di era global, sehingga tercipta harmonisasi alam, manusia, dan lingkungan agar tercipta proses pembelajaran yang sehat, bersih, dan menyenangkan.

### **2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Pengembangan kurikulum yang berbasis lingkungan, artinya kurikulum tersebut mengintegrasikan lingkungan pada semua mata pelajaran. Jadi semua

mata pelajaran memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikaitkan dengan lingkungan, baik metode, model, pendekatan sampai media dan sumber pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Zulfikri selaku Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru diperoleh keterangan sebagai berikut

*“Bentuk kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan yaitu pembelajaran PLH diintegrasikan pada mata pelajaran, jadi semua mapel harus memuat PLH”*  
(Wawancara 17 Januari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan yaitu menyusun kurikulum yang memuat PLH didalamnya. Dimana setiap guru memasukkan PLH ke dalam silabus atau mata pelajarannya.

### **3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Zulfikri selaku Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru diperoleh keterangan sebagai berikut

*“Bentuk kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas. Setiap kelas memiliki tanaman kelas masing-masing”*  
(Wawancara 17 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diantaranya adalah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik.

### **4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Ketersediaan sarana dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan sangat penting. Dengan memiliki sarana yang ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang menjadi isu yang sedang berkembang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Zulfikri selaku Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru diperoleh keterangan sebagai berikut:

*“Sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi persoalan lingkungan sekolah, antara lain: sumur resapan, biopori, paving block, embung/ water trat, tempat sampah terpisah, tempat daur ulang dan menyediakan sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; komposter untuk pengomposan, penjernihan air sederhana, penghijauan, hutan sekolah, green house, toga/ kebun sekolah, kolam ikan, biopori, sumur resapan” (Wawancara 17 Januari 2018)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa program adiwiyata bertujuan menjaga kebersihan dan mencintai lingkungan. Memahami cara mengolah sampah agar menjadi kompos, mendaur ulang barang yang tidak terpai lagi menjadi barang yang siap pakai kembali. Kegiatan kebersihan ini terbawa sampai kerumah, jadi kita terbiasa hidup sehat dan bersih.

### 1.3 Mensosialisasikan Program Adiwiyata

Sosialisasi dari Tim Pembina Sekolah Adiwiyata Kota Pekanbaru tidak hanya diberikan kepada kepala sekolah dan guru, namun siswa juga menjadi target komunikasi. Keberadaan siswa sangat penting dalam membantu berjalannya program adiwiyata, oleh karena itu perlu bagi siswa untuk mengetahui adanya program ini. Sebagian besar siswa di Kota Pekanbaru sudah mengetahui dan memahami adanya kebijakan PLH melalui program Adiwiyata, mereka mengetahui maksud dan tujuan program yang disampaikan oleh Tim Pembina Sekolah Adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sahran Ritonga Staf Bidang Sekolah Dasar Dinas Pendidikan

Kota Pekanbaru diperoleh keterangan sebagai berikut:

*“Sosialisasi dilakukan oleh BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kota Pekanbaru bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Dalam hal ini BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kota Pekanbaru, isinya tentang pengarahan dan pemahaman tentang program Adiwiyata” (Wawancara 12 Januari 2018).*

Dengan adanya sosialisasi dari Tim Pembina Sekolah Adiwiyata Kota Pekanbaru kepada semua tingkatan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK di Kota Pekanbaru yang akan membantu dalam mewujudkan pelaksanaan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui program Adiwiyata. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai program adiwiyata.

Tabel 2: Sosialisasi Program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016.

| No | Tanggal          | Keterangan   |
|----|------------------|--|
| 1  | 16 Februari 2016 | <p>Narasumber:<br/>Hj. Nurhafni, M.Pd (ketua forum sekolah adiwiyata Propinsi Riau dan kepala SMAN 4 Pekanbaru)</p> <p>Peserta:<br/>a) Sekretaris dinas pendidikan Kota Pekanbaru.<br/>b) Kabid Penataan Badan Lingkungan Hidup Propinsi Riau beserta staff.<br/>c) Maelis guru dan siswa SMA Negeri 6 Pekanbaru</p> <p>Tempat:<br/>SMA Negeri 6 Pekanbaru</p> |
| 2  | 22 Mei 2016      | <p>Narasumber:<br/>Hj. Nurhafni, M.Pd Badan Lingkungan Hidup (BLH) Riau Guru dan siswa SMAN 8 Pekanbaru</p> <p>Peserta:<br/>23 sekolah SD, SMP, SMA dan SMK yang berada dibawah binaan</p>   |

|  |  |                                      |
|--|--|--------------------------------------|
|  |  | SMAN 8 Pekanbaru.                    |
|  |  | Tempat:<br>SMA Negeri 8<br>Pekanbaru |

Sumber: Hasil penelitian, 2017.

#### 1.4 Pelaksanaan Pembinaan Sekolah yang menyelenggarakan program Adiwiyata.

Di Kota Pekanbaru dalam hal pelaksanaan pembinaan sekolah yang menyelenggarakan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru telah terlaksana. Pelaksanaan pembinaan sekolah yang menyelenggarakan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru sudah menjangkau ke seluruh sekolah-sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Zulfikri selaku Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru diperoleh keterangan sebagai berikut:

*“Pelaksanaan pembinaan sekolah yang menyelenggarakan Program Adiwiyata di Kota Pekanbaru bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sekolah untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata” (Wawancara 17 Januari 2018).*

Pembinaan sekolah Adiwiyata di lakukan oleh Tim Pembina dengan tujuan agar sekolah-sekolah yang mengikuti sekolah adiwiyata dapat mempersiapkan bahan-bahan serta hal yang diperlukan dalam persiapan penilaian sekolah adiwiyata serta untuk mengetahui kekurangan-kekurangan sehingga dapat dilakukan perbaikan selanjutnya dengan cara melakukan sosialisasi ke ke SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK se-Kota Pekanbaru.

Tabel 3: Pelaksanaan Pembinaan Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016.

| No | Pembinaan Adiwiyata | Keterangan            |
|----|---------------------|-----------------------|
| 1  | Pelaksana pembinaan | Tim Pembina Adiwiyata |
| 2  | Waktu pembinaan     | Februari – Mei 2016   |

|   |                  |  |
|---|------------------|--|
| 3 | Bentuk pembinaan | Sosialisasi ke SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK di Kota Pekanbaru. |
|---|------------------|--|

Sumber: Hasil penelitian, 2017.

#### 1.5 Penilaian, pelaksanaan evaluasi hasil pembinaan dan usulan sekolah Adiwiyata

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Zulfikri selaku Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru diperoleh keterangan, yaitu:

*“Penilaian Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota dilakukan oleh tim penilai terhadap semua tingkatan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK yang mengikuti program Adiwiyata” (Wawancara 17 Januari 2018).*

Untuk melihat sekolah yang berhasil lolos program Adiwiyata tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Sekolah yang Berhasil lolos Program Adiwiyata Tahun 2011-2016 di Kota Pekanbaru.

| No            | Jenis Penghargaan          | Tim Evaluasi | Jumlah     |
|---------------|----------------------------|--------------|------------|
| 1             | Sekolah Adiwiyata Kota     | Kota         | 60         |
| 2             | Sekolah Adiwiyata Provinsi | Provinsi     | 22         |
| 3             | Adiwiyata Nasional         | Nasional     | 22         |
| 4             | Adiwiyata Mandiri          | Nasional     | 5          |
| <b>Jumlah</b> |                            |              | <b>109</b> |

Sumber: BLH Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2011-2016 terdapat 109 sekolah yang lulus evaluasi tim penilai sekolah adiwiyata.

#### 3.6 Penetapan Penghargaan sekolah Adiwiyata

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sahran Ritonga Staf Bidang Sekolah Dasar Dinas Pendidikan

Kota Pekanbaru diperoleh keterangan sebagai berikut:

*“Penghargaan sekolah Adiwiyata terdiri dari beberapa macam yaitu: Adiwiyata Kota, Adiwiyata Provinsi, Adiwiyata Mandiri” (Wawancara 12 Januari 2018).*

Tabel 5: Jenis dan Bentuk Penghargaan Program Adiwiyata

| No | Jenis Penghargaan  | Tim Evaluasi | Bentuk Penghargaan |
|----|--------------------|--------------|--------------------|
| 1  | Adiwiyata Kab/Kota | Kab/Kota     | Piagam/Piala       |
| 2  | Adiwiyata Provinsi | Provinsi     | Piagam/Piala       |
| 3  | Adiwiyata Nasional | Nasional     | Piagam dan Piala   |
| 4  | Adiwiyata Mandiri  | Nasional     | Piagam dan Piala   |

Sumber: BLH Kota Pekanbaru, 2017.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016.

Menurut Edward dalam Winarno (2014:211) yang menyebutkan bahwa ada 4 faktor penentu implementasi kebijakan program yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

### 2.1 Komunikasi

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan Program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016 komunikasi disini merupakan bentuk penyampaian kebijakan atau sosialisasi program adiwiyata di Kota Pekanbaru kepada seluruh warga sekolah dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan sosialisasi program adiwiyata membutuhkan peran dari Tim Pembina Sekolah Adiwiyata Kota Pekanbaru untuk menyampaikan program kepada seluruh sekolah dan pihak terkait lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Zulfikri selaku Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru diperoleh keterangan sebagai berikut

*“Pada awal pembentukan kebijakan ini kita melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah baik*

*ke guru, karyawan, maupun pada siswa bahkan sampai lingkungan sekitar, lingkungan itu tidak hanya dari tetangga dekat namun juga dari komite maupun orang tua siswa sampai dengan aparat kelurahan maupun kecamatan di lingkungan sini kita undang dan dilakukan sosialisasi tentang program Adiwiyata” (Wawancara 17 Januari 2017).*

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Abdul Jamal selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru yang mengatakan bahwa:

*“Waktu awal mengikuti program Adiwiyata sering dilakukan sosialisasi tentang Adiwiyata kepada sekolah-sekolah untuk guru, karyawan, siswa selalu diingatkan dan diberikan pengarahan dan pemahaman mengenai program Adiwiyata ini” (Wawancara 14 November 2017).*

### 2.2 Sumber Daya

Sumber daya dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru, dalam pelaksanaan program di di Kota Pekanbaru maka perlu melihat dari ketersediaan tim pelaksana program Adiwiyata yaitu tim yang mencakup ketrampilan, dedikasi, profesional dan kompetensi yang dimiliki oleh tim penilai, tim pembina dan tim teknis sekolah Adiwiyata Kota Pekanbaru dalam melaksanakan program.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Nurobiah Harahap selaku guru SDN 21 Pekanbaru, diperoleh keterangan sebagai berikut:

*“Kalau untuk di SDN 21 Pekanbaru, Kepala Sekolah membentuk tim pengelola khusus itu namanya Tim Adiwiyata, tim itu terdapat penanggung jawab yaitu kepala sekolah, ketua tim, dan koordinator semuanya berperan penting dan harus terlibat” (Wawancara 8 Januari 2018).*

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa di SDN 21 Pekanbaru tim khusus dalam pengelolaan lingkungan adalah Tim Adiwiyata yang terdiri dari penanggung jawab, komite sekolah, koordinator, dan anggota-anggota memiliki tugas masing-masing dan memiliki peran penting dalam program adiwiyata.

### 2.3 Disposisi

Disposisi atau sikap tim dari pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016 yakni berkaitan dengan bagaimana antusias, respon, dan dukungan yang diberikan oleh tim pelaksana terhadap program adiwiyata. Hal ini sangat mempengaruhi keterlaksanaan program, apabila tidak ada antusias, respon, dan dukungan maka program ini tidak akan berhasil dan berjalan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Zulfikri selaku Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru diperoleh keterangan sebagai berikut

*“Saya sangat mendukung sekali, pendidikan lingkungan hidup itu kan luas aspeknya bisa nanti ke Biologi. Di biologi lebih ke menjaga lingkungan atau merawat lingkungan” (Wawancara 17 Januari 2018).*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016 membutuhkan dukungan dari semua pihak. Dukungan yang diberikan akan sangat membantu kelancaran program. Sekolah dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta menyisipkan materi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam setiap kegiatan pembelajaran. Disamping itu peran warga sekolah juga penting dalam pelaksanaan program adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa semua pihak

mendukung pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru. Hal ini terlihat dari semangat yang mereka miliki saat melaksanakan tugas masing-masing.

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, guru dan siswa di SDN 21 Pekanbaru sangat dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

### 2.4 Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan bagian penting yang bertugas mengimplementasikan pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru. Hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Zulfikri selaku Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru diperoleh keterangan sebagai berikut

*“Pembagian tugas sesuai dengan bidangnya, misalnya pembina, ketua, sekretaris dan anggota. Masing-masing bidang itu ada tugasnya, tapi tugas mutlak tetap di Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru” (Wawancara 17 Januari 2018).*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Abdul Jamal selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru diperoleh informasi bahwa:

*“Kalau pengambilan keputusan jelas penanggung jawab, Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru memiliki kewenangan secara penuh” (Wawancara 14 November 2017).*

Berdasarkan penyampaian yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru memiliki struktur organisasi dalam pengelolaan lingkungan hidup. Wewenang pengambilan keputusan secara penuh dan mutlak pada Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru sebagai penanggung jawab program.

## PENUTUP

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016 dilakukan dengan beberapa langkah, pertama yaitu membentuk tim Adiwiyata yang terdiri dari tim penilai, tim pembina dan tim teknis. Tim Adiwiyata inilah yang nantinya akan melaksanakan, mensosialisasikan, melakukan penilaian dan memberikan penghargaan kepada sekolah yang mengikuti program adiwiyata. Langkah kedua yang harus dilakukan dalam melaksanakan program Adiwiyata adalah mengembangkan dan melaksanakan program Adiwiyata. Terdapat 4 komponen dan standar program adiwiyata dalam mengembangkan dan melaksanakan program Adiwiyata, yaitu: kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Ketiga, mensosialisasikan program Adiwiyata. Sosialisasi disini merupakan bentuk penyampaian kebijakan program adiwiyata di Kota Pekanbaru kepada seluruh warga sekolah dengan baik dan benar. Keempat, pembinaan. Pelaksanaan pembinaan sekolah yang menyelenggarakan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru sudah menjangkau ke seluruh sekolah-sekolah. Kelima, penilaian, pelaksanaan evaluasi hasil pembinaan dan usulan sekolah adiwiyata. Pada tahun 2016 terdapat 82 sekolah yang lulus evaluasi tim penilai sekolah adiwiyata. Keenam, penetapan penghargaan sekolah Adiwiyata. Pada tahun 2011-2016 ada 109 sekolah yang masuk nominasi sekolah dengan lingkungan sehat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016 yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat komponen tersebut telah diterapkan sebagaimana mestinya

sehingga pelaksanaan program Adiwiyata di Kota Pekanbaru Tahun 2016 terlaksana dengan baik.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

- 1) Bagi Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru selaku pembina program adiwiyata, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengevaluasi pelaksanaan program Adiwiyata agar di masa mendatang pelaksanaan program Adiwiyata ini dapat berjalan lebih baik.
- 2) Kepada seluruh tim pelaksana program Adiwiyata baik tim penilai, tim pembina maupun tim teknis agar terus bekerja sama karena memiliki peranan yang sangat penting mencapai keberhasilan program-program kerja yang telah dibuat.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan indikator yang berbeda, sehingga diperoleh masukan yang lebih akurat dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abidin Said, Zainal. *Kebijakan Publik*, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2009.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung. 2009.
- Sagala, Syaiful. *Managemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung. 2010.

Samodra, Wibawa et.al, *Evaluasi kebijakan publik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1994.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta. Kencana, 2008.

Soeprbowati, Diah. *Akhlak Siswa Terhadap Alam*, Semarang: Sindur Press, 2008.

Subarsono, AG. *Analisis Kebijakan Publik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2006.

Suwitri, Sri. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2011.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Syafaruddin. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta. 2008.

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Social*. Edisi Kedua. Bumi Aksara, Jakarta.

Wibowo, Eddi. *Kebijakan Publik dan Budaya*, YPAPI, Yogyakarta. 2004.

Winarno, Budi. *Kebijakan Publik : Teori, Proses, dan Studi Kasus*. PT. Buku Seru, Jakarta. 2014.

## **B. Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Surat Keputusan Wali Kota Pekanbaru Nomor 115 Tahun 2015 tentang Pembentukan

Tim Penilai dan Tim Pembina Sekolah Adiwiyata Kota Pekanbaru.

Surat Keputusan Wali Kota Pekanbaru Nomor 80 Tahun 2016 tentang Pembentukan Tim Teknis Sekolah Adiwiyata Kota Pekanbaru.

## **C. Website Internet**

<http://blh.pekanbaru.go.id>, diakses hari Sabtu tanggal 23 Desember 2017

<http://www.menlh.go.id/adiwiyata/indikator.html>, diakses hari Sabtu tanggal 23 Desember 2017